



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL, AKSES PEMBIAYAAN DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN
UMKM DI LOMBOK TIMUR**

Siti Zohrah¹, Baiq Yuliana Rizkiwati², Muh. Fahrurrozi³

Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

e-mail: szohrah21@gmail.com, baiqyulianarizkiwati@hamzanwadi.ac.id,
fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id

Diterima: 9/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 27/7/2026

ABSTRAK

Keterbatasan pemahaman teknologi keuangan digital, akses pembiayaan yang belum merata, serta minimnya pengelolaan keuangan harian melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional lapangan tersebut memicu rendahnya daya saing bisnis, inefisiensi pencatatan arus kas, serta kerentanan kegagalan operasional bagi para pelaku UMKM di Lombok Timur. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah menganalisis besaran pengaruh literasi keuangan digital, akses pembiayaan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja serta keberlanjutan usaha. Langkah-langkah penelitian kuantitatif asosiatif kausal ini dioperasikan melalui penyebaran kuesioner angket pada sampel 225 pelaku UMKM via teknik *purposive sampling*. Prosedur pengolahan data numerik dieksekusi memakai permodelan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS 4. Data kuantitatif secara empiris menyingkap pengaruh positif signifikan literasi keuangan digital (koefisien jalur 0,421; t 8,013; p 0,000) dan akses pembiayaan (koefisien jalur 0,409; t 7,535; p 0,000) terhadap kinerja UMKM. Keberlanjutan usaha dipengaruhi secara signifikan oleh akses pembiayaan (koefisien jalur 0,393; t 8,570; p 0,000) serta pengelolaan keuangan (koefisien jalur 0,524; t 11,764; p 0,000), dengan nilai R² sebesar 0,326 untuk kinerja dan 0,397 untuk keberlanjutan. Simpulan utama menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis bertumpu pada tata kelola kas terstruktur dan ketersediaan modal.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Digital, Akses Pembiayaan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM, Keberlanjutan UMKM.*

ABSTRACT

The limitation of digital financial technology understanding, uneven financing access, and the lack of daily financial management motivate this research activity. These field operational problems trigger low business competitiveness, cash flow recording inefficiency, and operational failure vulnerability for *UMKM* actors in *Lombok Timur*. The main focus of this scientific study aims to analyze the magnitude of the effect of digital financial literacy, financing access, and financial management on business performance and sustainability. The steps of this causal associative quantitative research were operated through the distribution of questionnaires to a sample of 225 *UMKM* actors via a purposive sampling technique. The numerical data processing procedure was executed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) assisted by SmartPLS 4. The quantitative data empirically reveals a significant positive effect of digital financial literacy (path coefficient 0.421; t 8.013; p 0.000) and financing access (path coefficient 0.409; t 7.535; p 0.000) on *UMKM* performance. Business sustainability is significantly affected by financing access (path coefficient 0.393; t 8.570; p 0.000) and financial management (path coefficient 0.524; t 11.764; p 0.000), with an





R2 value of 0.326 for performance and 0.397 for sustainability. The main conclusion asserts that business sustainability relies on structured cash governance and capital availability.

Keywords: Digital Financial Literacy, Financing Access, Financial Management, *UMKM* Performance, *UMKM* Sustainability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memegang peranan yang sangat vital di dalam menopang struktur perekonomian nasional karena berfungsi sebagai pilar utama penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengentasan kemiskinan secara terpadu. Sektor usaha ini terbukti memiliki daya tahan yang relatif tinggi di dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global karena sifatnya yang adaptif, menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional, serta menghimpun porsi investasi yang sangat signifikan. Pengondisian ekosistem bisnis lokal diidealkan dapat mendukung pertumbuhan para pelaku usaha agar mampu melakukan tata kelola secara profesional, transparan, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan digital. Melalui pengelolaan yang stabil dan adaptif, para pemilik usaha diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kapasitas produksi, serta menjaga keberlanjutan bisnis mereka secara jangka panjang (Asyik et al., 2022; P. et al., 2023; Sari & Arifin, 2023). Di tingkat daerah seperti Kabupaten Lombok Timur, keberadaan sektor usaha ini menjadi penggerak utama roda ekonomi masyarakat yang meliputi sektor perdagangan, kuliner, kerajinan, hingga pengolahan pertanian. Penguatan iklim usaha di daerah ini sangat penting demi mewujudkan kemandirian ekonomi, meningkatkan daya saing komoditas lokal, serta menciptakan kesejahteraan rumah tangga yang berkelanjutan di seluruh wilayah pedesaan maupun semi-perkotaan (Amruloh et al., 2024; Jepinus & Fitrian, 2024; Nurhayati, 2025)

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme kemandirian ekonomi tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis harian. Kondisi ideal menghendaki agar setiap entitas usaha mampu memanfaatkan teknologi finansial, mengakses bantuan permodalan formal, serta menerapkan pencatatan akuntansi yang tertib demi menjaga stabilitas arus kas. Sayangnya, fakta empiris di lapangan mengungkapkan bahwa mayoritas entitas usaha daerah masih mengalami keterbatasan pemahaman teknis mengenai penggunaan instrumen keuangan digital. Banyak pelaku usaha masih menjalankan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, bahkan mencampurkan uang operasional bisnis dengan kebutuhan pribadi rumah tangga secara tidak teratur. Kesenjangan ini diperparah oleh minimnya akses pembiayaan formal akibat prosedur administrasi yang dianggap rumit dan keterbatasan jaminan, sehingga menghambat ekspansi bisnis. Ketiadaan pencatatan arus kas yang akurat serta kelesuan adopsi teknologi finansial ini menyebabkan para pemilik usaha kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan bisnis dan berisiko mengalami kegagalan operasional akibat ketidakpastian kondisi pasar (Bakri et al., 2021; Iswari & Ainun, 2022; Supatmin, 2024)

Kondisi kesenjangan metodologis dan kelesuan adaptasi teknologi finansial tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas bisnis harian di Lombok Timur. Di dalam lanskap ekonomi daerah tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Lombok Timur senantiasa menghadapi tantangan manajerial dan pembiayaan yang sangat kompleks. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengoperasian aplikasi perbankan seluler, dompet digital, maupun platform pembayaran non-tunai lainnya. Keterbatasan literasi keuangan digital ini membuat



subjek penelitian bertransaksi secara tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan pencatatan pengeluaran. Selain itu, subjek penelitian mengalami kesulitan di dalam memenuhi persyaratan administratif dari lembaga keuangan formal untuk memperoleh suntikan modal kerja tambahan. Fenomena kelesuan pengelolaan keuangan dan keterbatasan modal pada subjek penelitian di Kabupaten Lombok Timur ini menjadi penanda kuat bahwa faktor-faktor determinan pendorong kinerja dan keberlanjutan usaha mereka sangat mendesak untuk dievaluasi secara ilmiah (Juani et al., 2023; Rachman, 2024; Santhi & Affandi, 2020)

Penguasaan literasi keuangan digital, kemudahan akses pembiayaan, dan penerapan tata kelola keuangan yang efektif pada hakikatnya merupakan pilar utama di dalam menjamin keberlanjutan operasional usaha di era modern. Literasi keuangan digital memberikan kemampuan kritis bagi pemilik bisnis untuk memanfaatkan dompet digital dan layanan perbankan secara bertanggung jawab demi mempercepat transaksi. Ketersediaan akses modal bertindak sebagai bahan bakar utama untuk membiayai investasi alat produksi, sementara pengelolaan keuangan yang tertib berfungsi sebagai alat kendali otomatis untuk meminimalkan risiko kepailitan. Kebanyakan studi terdahulu mengenai literasi finansial dan pembiayaan usaha umumnya masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan besar dengan tingkat adopsi teknologi yang sudah sangat tinggi, serta menunjukkan temuan yang saling bertentangan secara statistik. Kajian spesifik yang menelaah hubungan simultan antara literasi digital, akses modal, dan tata kelola keuangan terhadap kinerja usaha pada wilayah berkembang seperti Kabupaten Lombok Timur masih sangat terbatas. Penguraian ketiga elemen ini dipandang sangat vital untuk merumuskan strategi pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada karakteristik sosial daerah (Juani et al., 2023; Rachman, 2024; Samsu et al., 2025)

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa pengujian simultan pada konteks sosiokultural daerah berkembang. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran pengaruh literasi keuangan digital, akses pembiayaan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis secara terpadu di wilayah dengan tingkat adopsi teknologi yang sedang berkembang. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik pada penguraian perilaku keuangan dan analisis keberlanjutan usaha pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Lombok Timur tanpa keterikatan pada nama sekolah ataupun kurikulum tahun ajaran tertentu. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian fakta empiris mengenai adaptasi teknologi dan manajemen kas di wilayah non-metropolitan, sebuah dimensi kontekstual yang luput dari perhatian periset terdahulu. Melalui pembuktian teoretis yang komprehensif terhadap subjek penelitian ini, luaran riset diharapkan mampu menyajikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji jalinan hubungan sebab akibat antarvariabel secara sistematis, objektif, dan terukur. Prosedur pelaksanaan kajian diselenggarakan secara terstruktur di wilayah Kabupaten Lombok Timur dengan menargetkan para pelaku entitas usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai sasaran amatan utama. Peneliti memfokuskan investigasi pada kontribusi nyata variabel literasi keuangan digital, kemudahan akses pembiayaan, serta pola pengelolaan kas terhadap eskalasi kinerja operasional dan keberlanjutan bisnis harian. Penentuan subjek penelitian dioperasikan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang terarah. Parameter seleksi menetapkan pemilik bisnis yang

telah aktif beroperasi minimal 1 tahun, memiliki pengalaman memanfaatkan instrumen transaksi digital, serta bersedia berpartisipasi secara penuh. Melalui kriteria tersebut, diperoleh ukuran sampel akhir sebanyak 225 responden aktif. Peneliti bertindak sebagai instrumen independen yang mengontrol pengumpulan draf data numerik primer secara mandiri, netral, transparan, dan akuntabel guna memastikan keaslian informasi lapangan tanpa adanya manipulasi kondisi bisnis.

Teknik pengumpulan data aktual mengandalkan penyebaran instrumen kuesioner angket terstruktur yang didistribusikan secara langsung maupun daring melalui tautan formulir digital. Alat ukur disusun menggunakan skala Likert 5 tingkat penilaian, mulai dari skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk kategori sangat setuju. Setiap butir pernyataan dirancang untuk merepresentasikan indikator pengetahuan finansial, ketersediaan kredit, pencatatan transaksi, hingga tingkat produktivitas usaha. Sebelum pemodelan final dieksekusi, instrumen diuji melalui evaluasi *outer model* yang mencakup validitas konvergen via nilai *outer loading* di atas 0,70, nilai *average variance extracted* di atas 0,50, validitas diskriminan *heterotrait-monotrait ratio*, serta reliabilitas konstruk *cronbach's alpha* di atas 0,70. Tahapan pengolahan data numerik diproses secara elektronik menggunakan pemodelan *structural equation modeling* berbasis *partial least squares* melalui perangkat lunak *SmartPLS* versi 4. Evaluasi *inner model* dianalisis menggunakan teknik *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5 persen guna menghasilkan kesimpulan ilmiah yang sah dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian

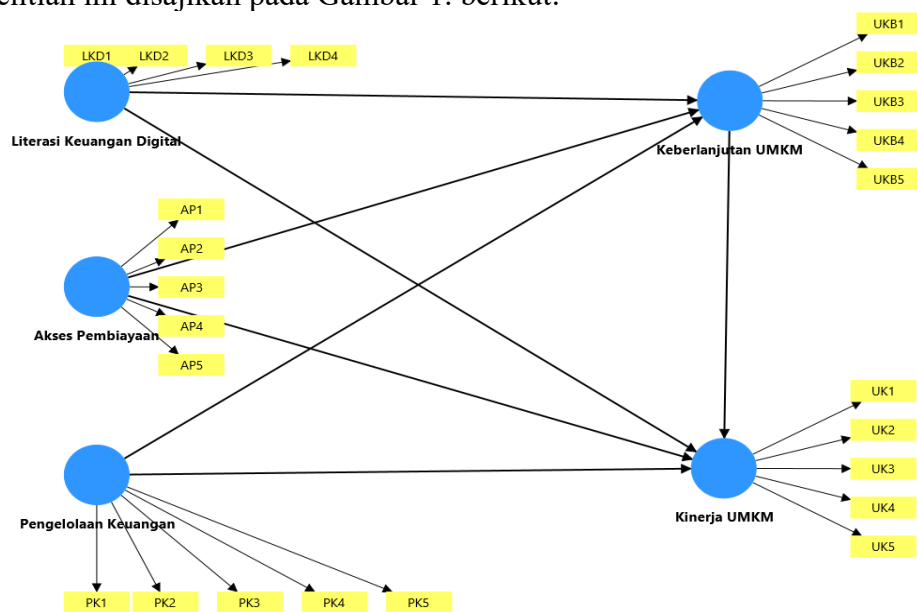
Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	98	43,6%
	Perempuan	127	56,4%
Usia	< 25 tahun	48	21,3%
	25–35 tahun	96	42,7%
	35–45 tahun	56	24,9%
	> 45 tahun	25	11,1%
Jenis Usaha	Perdagangan	72	32,0%
	Jasa	58	25,8%
	Kuliner	47	20,9%
	Produksi	31	13,8%
	Lainnya	17	7,5%
Lama Usaha	< 1 tahun	39	17,3%
	1–3 tahun	84	37,3%
	3–6 tahun	61	27,1%
	> 6 tahun	41	18,2%

Berdasarkan tabel 1 responden penelitian di Kabupaten Lombok Timur berjumlah 225 orang mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 127 orang atau 56,4%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 98 orang atau 43,6%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 96 orang atau 42,7%. Selanjutnya, responden berusia 35–45 tahun sebanyak 56 orang atau 24,9%, usia kurang dari 25 tahun sebanyak 48 orang atau

21,3%, dan responden berusia di atas 45 tahun sebanyak 25 orang atau 11,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif. Dilihat dari jenis usaha, mayoritas responden bergerak pada bidang perdagangan sebanyak 72 orang atau 32,0%. Kemudian diikuti oleh bidang jasa sebanyak 58 orang atau 25,8%, usaha kuliner sebanyak 47 orang atau 20,9%, usaha produksi sebanyak 31 orang atau 13,8%, dan kategori usaha lainnya sebanyak 17 orang atau 7,5%. Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun yaitu sebanyak 84 orang atau 37,3%. Responden dengan lama usaha 3–6 tahun sebanyak 61 orang atau 27,1%, lebih dari 6 tahun sebanyak 41 orang atau 18,2%, sedangkan usaha yang baru berjalan kurang dari 1 tahun sebanyak 39 orang atau 17,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman usaha yang cukup dalam menjalankan usahanya.

Hasil Analisis Data *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan adalah Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS Versi 4. Rangkaian proses pengelolaan data PLS-SEM meliputi pengujian model pengukuran (outer model), evaluasi kebaikan dan kecocokan model dan pengujian model struktural (inner model). Model penelitian ini disajikan pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Model Penelitian PLS- SEM

Model konseptual pada penelitian ini dibangun menggunakan sejumlah konstruk laten dengan indikator reflektif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi UMKM. Kerangka ini melibatkan tiga variabel *exogenous* utama: Literasi Keuangan Digital (empat indikator), Akses Pembiayaan (lima indikator), dan Pengelolaan Keuangan (lima indikator). Ketiga variabel ini secara komprehensif merepresentasikan tingkat pemahaman teknologi keuangan digital, kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan, serta kemampuan manajerial keuangan dari para pelaku UMKM. Sementara itu, konstruk *endogenous* dalam model ini terdiri atas Kinerja UMKM (lima indikator) yang mencerminkan tingkat keberhasilan operasional dan finansial usaha, serta Keberlanjutan UMKM (lima indikator) yang menunjukkan daya tahan usaha dalam jangka panjang. Secara struktural, ketiga variabel prediktor diposisikan untuk memengaruhi Kinerja dan Keberlanjutan UMKM secara langsung. Kinerja UMKM juga diasumsikan berdampak langsung pada Keberlanjutan UMKM tanpa melibatkan variabel *intervening* atau mediasi. Keseluruhan hubungan antar konstruk laten ini

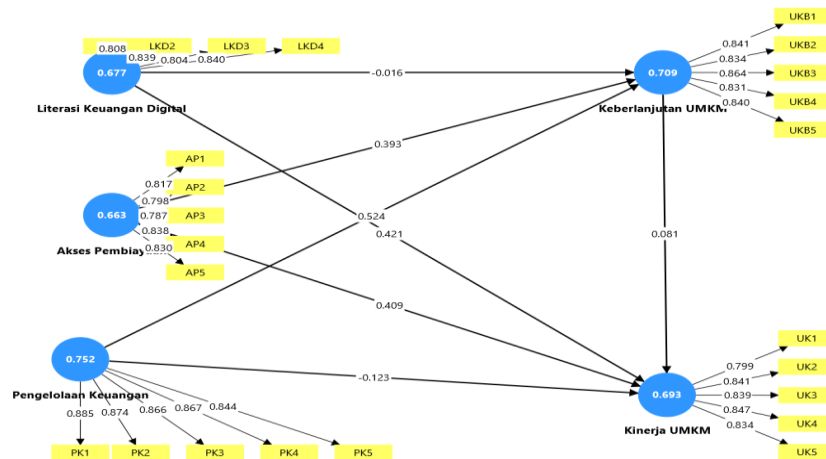
dievaluasi dan diuji hipotesisnya menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama analisis PLS-SEM adalah menguji model pengukuran atau outer model. Evaluasi model pengukuran atau outer model bertujuan untuk melihat validitas indikator dan reliabilitasnya konstruk. Pada penelitian ini, terdapat seluruh variabel laten yang dibentuk dengan indikator reflektif. Pada model hubungan reflektif, evaluasi outer model terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas. Berikut adalah hasil pengujian *outer model* pada penelitian ini:

Pengujian Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk menguji apakah variabel indikator yang digunakan benar-benar signifikan dalam hal mencerminkan variabel konstruk atau laten. Suatu indikator reflektif dikatakan valid, jika nilai *outer loading/ factor loading* lebih besar dari 0,7. Artinya, jika indikator reflektif yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,7 maka akan dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang. Berikut hasil analisis validitas konvergen pada penelitian ini:



Gambar 2 Pengujian Validitas Berdasarkan Outer Loading

Berikut nilai AVE pada masing-masing variable penelitian:

Tabel 2. Pengujian Validitas Konvergen: Average Variance Extracted (AVE)

Variabel Laten	Average Variance extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	0.677	Valid
Akses Pembiayaan	0.663	Valid
Pengelolaan Keuangan	0.752	Valid
Kinerja UMKM	0.693	Valid
Keberlanjutan UMKM	0.752	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan model pada penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen.

Pengujian Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas diskriminan dapat dilihat melalui uji HTMT yang direkomendasikan harus lebih kecil dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif. Hasil uji *forrell larcker criterion* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Validitas Diskriminan: Fornell Larcker Criterion

	LKD	AP	PK	KU	KBU
Literasi Keuangan Digital (LKD)	0.823	0.097		0.462	0.022
Akses Pembiayaan (AP)		0.814			
Pengelolaan Keuangan (PK)	0.001	0.116	0.867	-0.028	0.570
Kinerja UMKM (KU)		0.472		0.832	0.206
Keberlanjutan UMKM (KBU)		0.452			0.842

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker untuk 5 variabel laten penelitian yaitu Literasi Keuangan Digital, Akses Pembiayaan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM, dan Keberlanjutan UMKM. Nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted pada setiap konstruk yang terletak pada diagonal utama menunjukkan angka yaitu 0,823 untuk Literasi Keuangan Digital, 0,814 untuk Akses Pembiayaan, 0,867 untuk Pengelolaan Keuangan, 0,832 untuk Kinerja UMKM, dan 0,842 untuk Keberlanjutan UMKM. Seluruh nilai kuadrat tersebut terbukti lebih tinggi dibanding nilai korelasi antar konstruk lainnya pada kolom maupun baris yang sama. Korelasi tertinggi antar variabel terlihat pada hubungan Pengelolaan Keuangan dan Keberlanjutan UMKM dengan angka 0,570, sedangkan korelasi terendah muncul pada Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan Digital sebesar 0,001. Nilai korelasi negatif juga ditemukan antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja UMKM yaitu sebesar -0,028. Dengan demikian seluruh indikator variabel dinyatakan sepenuhnya memenuhi syarat validitas diskriminan secara empiris.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk atau variabel laten tertentu. Reliabilitas yang baik atau kuisioner yang digunakan sebagai alat penelitian yang handal dan konsisten jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70. Hasil statistik uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	0.841	0.893	Reliabel
Akses Pembiayaan	0.873	0.908	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.918	0.938	Reliabel
Kinerja UMKM	0.889	0.918	Reliabel
Keberlanjutan UMKM	0.897	0.924	Reliabel

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk indikator telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan sehingga analisis dapat dilakukan ke tahap berikutnya yakni *structural model*.

Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Pada bagian kedua analisis PLS SEM yakni evaluasi kebaikan dan kecocokan model struktural. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat dengan melihat beberapa indikator diantaranya nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), *Q-Square predictive relevance* (Q^2), uji multikolinearitas (VIF), dan koefisien determinasi R-Square (R^2).

a. Pengujian Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

Setelah dipenuhi syarat dalam model pengukuran maka selanjutnya dilakukan uji kecocokan model (*Goodness of fit model*). Kecocokan model PLS dapat dilihat dari nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria Goodness of fit atau model dinyatakan fit jika nilai $SRMR \leq 0,1$. Berikut hasil nilai SRMR pada model PLS penelitian ini:

Tabel 5. Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,046	0,094

Berdasarkan hasil uji Goodness of Fit pada Tabel 7, diperoleh nilai SRMR Saturated Model sebesar 0,046 dan SRMR Estimated Model sebesar 0,094. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kecocokan (fit) yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa struktur model yang dikembangkan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara memadai sehingga layak digunakan dalam analisis lanjutan pada model struktural PLS-SEM.

b. Pengujian Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Q-Square Predictive Relevance (Q^2) dalam analisis PLS (*Partial Least Square*) menunjukkan kekuatan prediksi model. Nilai Q^2 model lebih dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Nilai interpretasi Q square secara kualitatif adalah 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh moderat), dan 0,50 (pengaruh tinggi).

Tabel 6. Nilai *Q Square Predictive Relevance* (Q^2)

Variabel Endogen	Q^2	Keterangan
Kinerja UMKM	0,307	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i> yang sedang
Keberlanjutan UMKM	0,381	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i> yang sedang

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* menggunakan nilai Q kuadrat (Stone-Geisser), kedua variabel *endogenous* dalam model menunjukkan nilai lebih besar dari 0, yaitu Kinerja UMKM sebesar 0,307 dan Keberlanjutan UMKM sebesar 0,381. Temuan ini menandakan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik dan akurat terhadap data penelitian. Nilai Kinerja UMKM tergolong dalam kategori *medium*, yang mengindikasikan bahwa kombinasi konstruk prediktor memberikan kontribusi kuat dalam memprediksi kinerja pelaku usaha. Sementara itu, nilai Keberlanjutan UMKM termasuk kategori tinggi, memperlihatkan kemampuan prediksi yang kuat terhadap fenomena keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, tingginya nilai Q kuadrat pada kedua variabel *endogenous* membuktikan kelayakan prediktif model yang kokoh, sehingga memberikan landasan meyakinkan untuk menguji hipotesis serta merumuskan implikasi praktis bagi UMKM.

c. Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2), nilai ini menunjukkan proporsi varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh seluruh konstruk eksogen dalam model struktural. R^2 berada pada rentang 0-1, semakin besar nilainya, semakin tinggi daya jelaskan model (*in-sample explanatory power*).

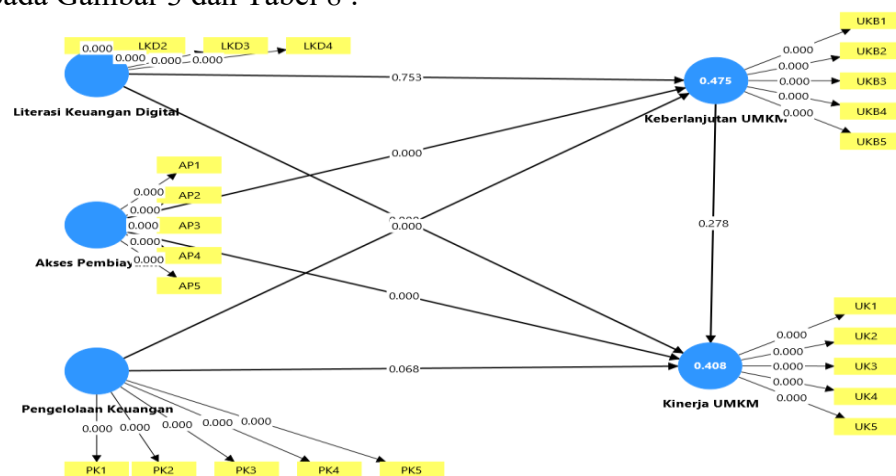
Tabel 7. Nilai R Square (R^2)

Variabel Endogen	R^2
Kinerja UMKM	0,326
Keberlanjutan UMKM	0,397

Kinerja UMKM: Berdasarkan Tabel 7, nilai R^2 untuk variabel Kinerja UMKM adalah sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini sebesar 32,6%, sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Keberlanjutan UMKM: Nilai R^2 untuk variabel Keberlanjutan UMKM adalah sebesar 0,397. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 39,7%, sementara 60,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Berdasarkan nilai tersebut, daya jelaskan model untuk kedua variabel endogen ini berada pada kategori yang cukup untuk menjelaskan fenomena kinerja dan keberlanjutan UMKM di lokasi penelitian.

Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Analisis tingkat signifikansi koefisien jalur pada PLS-SEM dilakukan menggunakan teknik bootstrapping untuk mengetahui arah hubungan dan signifikansi pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Penilaian pengaruh tersebut didasarkan pada nilai t-statistik atau p-value hasil bootstrapping. Karena seluruh hipotesis penelitian ini bersifat berarah (positif), maka pengujian hipotesis menggunakan uji satu arah (one-tailed) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji satu arah adalah: H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila t-statistik $> 1,645$ dan koefisien jalur bernilai positif, atau ekuivalen dengan p-value one-tailed $< 0,05$, yang berarti variabel eksogen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel endogen. Sebaliknya, apabila t-statistik $\leq 1,645$ atau koefisien jalur tidak berarah positif (serta p-value one-tailed $\geq 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan dalam arah yang dihipotesiskan. Hasil uji struktural atau structural model selengkapnya dijelaskan pada Gambar 3 dan Tabel 8 :



Gambar 3. Path Diagram (path coefficient dan t-statistic)

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	path	Original sample (Path Coeff)	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
Pengaruh Langsung							
H1	Literasi Keuangan Digital -> Kinerja UMKM	0,421	0,423	0,053	8,013	0,000	Diterima
H2	Akses Pembiayaan -> Kinerja UMKM	0,409	0,409	0,054	7,535	0,000	Diterima
H3	Pengelolaan Keuangan -> Kinerja UMKM	-0,123	-126	0,067	1,838	0,066	Ditolak
H4	Literasi Keuangan Digital -> Keberlanjutan UMKM	-0,016	-0,016	0,052	0,315	0,753	Ditolak
H5	Akses Pembiayaan -> Keberlanjutan UMKM	0,393	0,393	0,046	8,570	0,000	Diterima
H6	Pengelolaan Keuangan-> Kerbelanjutan UMKM	0,524	0,524	0,045	11,764	0,000	Diterima
H7	Kinerja UMKM-> Keberlanjutan UMKM	0,081	0,081	0,074	1,099	0,272	Ditolak

Signifikan pada $\alpha = 5\%$ ($p - \text{value} < 0.05$)

Tabel 8 menyajikan hasil evaluasi pengujian hipotesis pengaruh langsung dari 7 jalur hubungan antarvariabel penelitian pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian membuktikan bahwa 4 hipotesis diterima dan 3 hipotesis ditolak. Pengaruh langsung terbesar secara signifikan ditunjukkan oleh jalur pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan koefisien 0,524, nilai t statistik 11,764, serta $p \text{ value}$ 0,000. Pengaruh signifikan lainnya diperoleh dari literasi keuangan digital terhadap kinerja UMKM dengan koefisien 0,421, t statistik 8,013, $p \text{ value}$ 0,000, serta akses pembiayaan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,409 dengan t statistik 7,535 dan $p \text{ value}$ 0,000. Akses pembiayaan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM dengan koefisien 0,393, t statistik 8,570, serta $p \text{ value}$ 0,000.

Sebaliknya, pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM ditolak karena p value 0,066. Hipotesis literasi keuangan digital dan kinerja UMKM terhadap keberlanjutan UMKM juga ditolak akibat nilai p value masing-masing sebesar 0,753 dan 0,272.

Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah dengan koefisien jalur sebesar 0,421, nilai T -statistics 8,013, serta P -value 0,000. Begitu pula dengan akses pembiayaan yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha melalui koefisien jalur sebesar 0,409, T -statistics 7,535, dan P -value 0,000. Kemudahan bertransaksi via platform digital seperti *mobile banking* dan *QRIS* serta ketersediaan modal kerja secara nyata mempercepat arus kas dan meningkatkan produktivitas operasional (Pramesti et al., 2025; Ratnanda et al., 2026; Wardhani et al., 2023). Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya perluasan infrastruktur digital serta penyederhanaan akses kredit formal bagi pelaku usaha di daerah. Kendati demikian, keterbatasan penelitian pada aspek ini bertumpu pada penggunaan instrumen persepsi mandiri untuk mengukur kinerja, sehingga belum melibatkan indikator laporan keuangan kuantitatif secara nyata (Farina & Opti, 2023; Jumady et al., 2022; Suharti, 2020).

Sebaliknya, analisis hubungan struktural menemukan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar -0,123, T -statistics 1,838, dan P -value 0,066. Selain itu, literasi keuangan digital juga tidak berimplikasi signifikan terhadap keberlanjutan usaha jangka panjang dengan koefisien jalur sebesar -0,016, T -statistics 0,315, serta P -value 0,753. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pencatatan kas yang masih dilakukan secara tradisional serta pemanfaatan fitur digital yang terbatas pada alat pembayaran belum mampu memberikan dampak langsung pada lonjakan omset atau jaminan eksistensi usaha (Aulia et al., 2025; Islamiati et al., 2025; Saragih et al., 2025). Implikasi metodologis dari hasil ini mendorong perlunya pemisahan kategori skala usaha dalam pemodelan mendatang. Namun, keterbatasan riset ini terletak pada ketiadaan pengamatan terhadap variabel moderasi seperti tingkat pendidikan pemilik atau usia operasional usaha (Harisandi et al., 2023; Perdana et al., 2023; Rita et al., 2022).

Ditinjau dari faktor keberlanjutan usaha, pengelolaan keuangan terbukti menjadi prediktor paling dominan dengan pengaruh positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,524, T -statistics 11,764, dan P -value 0,000. Akses pembiayaan juga mencatatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan koefisien jalur sebesar 0,393, T -statistics 8,570, serta P -value 0,000. Kemampuan memisahkan kas pribadi dan kas operasional serta kepastian ketersediaan modal terbukti menjadi fondasi utama bagi kelangsungan bisnis saat menghadapi fluktuasi ekonomi (Halawa et al., 2025; Nada et al., 2025; Putri & Suidarma, 2026). Implikasi institusional dari perolehan angka ini menuntut dinas terkait untuk menggencarkan program pendampingan manajemen keuangan terapan. Walaupun demikian, keterbatasan analisis pada bagian ini adalah belum diukurnya dampak fasilitasi kemitraan pasar modern terhadap keberlanjutan usaha tersebut (Asrida & Putra, 2025; Respatiningsih et al., 2023; Rohmayanti et al., 2023).

Secara mengejutkan, pengujian statistik membuktikan bahwa kinerja usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,081, T -statistics 1,099, dan P -value 0,272. Hasil ini menegaskan bahwa pencapaian keuntungan jangka pendek atau kenaikan penjualan musiman tidak serta-merta menjamin ketahanan bisnis di masa depan jika tidak diimbangi oleh fondasi manajerial yang kokoh. Implikasi kebijakan menggarisbawahi bahwa program pemberdayaan pemerintah tidak boleh

hanya berfokus pada peningkatan omset sesaat, melainkan harus menyentuh ketahanan sistemik usaha. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak memperhitungkan pengaruh kondisi makroekonomi regional serta dinamika persaingan pasar lokal yang dapat memengaruhi daya tahan usaha secara mendadak.

Secara keseluruhan, riset ini menyimpulkan bahwa ketahanan dan perkembangan usaha rakyat sangat dipengaruhi oleh sinergi antara inklusi pembiayaan dan kedisiplinan tata kelola keuangan internal. Penguasaan teknologi finansial memberikan dorongan pada efisiensi harian, namun tata kelola modal tetap menjadi pilar utama keberlangsungan bisnis. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya pemodelan kualitatif mengenai pemisahan antara konsep kinerja jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang pada sektor informal. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian ini bertumpu pada cakupan wilayah sampel yang terbatas pada Kabupaten Lombok Timur dengan karakteristik usaha yang dominan berskala mikro. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode pengamatan longitudinal serta memperluas cakupan wilayah guna meningkatkan daya generalisasi temuan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan digital dan akses pembiayaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Lombok Timur. Pemanfaatan *mobile banking* dan dompet digital mempercepat efisiensi transaksi, sementara ketersediaan permodalan mendorong produktivitas harian. Namun, pengelolaan keuangan terbukti tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha karena praktik pencatatan kas masih dilakukan secara sederhana. Sebaliknya, keberlanjutan bisnis jangka panjang dipengaruhi secara dominan oleh kedisiplinan pengelolaan keuangan dan kemudahan akses pembiayaan. Pemisahan kas pribadi dan operasional serta kepastian modal menjadi fondasi utama kelangsungan bisnis saat menghadapi fluktuasi ekonomi. Secara unik, literasi keuangan digital dan kinerja pencapaian omset sesaat tidak berdampak langsung terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, keberlanjutan bisnis rakyat tidak hanya ditentukan oleh lonjakan penjualan musiman, melainkan bertumpu pada tata kelola kas terstruktur dan ketersediaan modal.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan strategis bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk menyelenggarakan pendampingan manajemen keuangan terapan serta memperluas skema kredit inklusif. Kebijakan pemberdayaan dituntut berfokus pada penguatan ketahanan sistemik usaha daripada sekadar peningkatan omset jangka pendek. Namun demikian, karena riset kuantitatif asosiatif kausal ini terbatas pada sampel sektor informal di satu wilayah kabupaten, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam generalisasi secara meluas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan desain *longitudinal study*, memperluas cakupan wilayah geografis lintas daerah, memisahkan kategori skala bisnis, serta mengintegrasikan variabel pemoderasi tambahan seperti orientasi kewirausahaan, inovasi produk, pemasaran digital, dan ketersediaan kemitraan pasar modern secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amruloh, D. A. G., Saleh, D. S., Nusannas, I. S., Wahab, D. A., Anggadini, S. D., Yunanto, R., Purfini, A. P., & Dhaniawaty, R. P. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Usaha Kreatif (SIARIF) dalam mendorong wirausaha pada UKM kuliner. *Indonesian*



- Community Service and Empowerment (IComSE)*, 5(2), 545–553.
<https://doi.org/10.34010/icomse.v5i2.14224>
- Asrida, P. D., & Putra, I. K. S. (2025). Implementation of financial strategy and business management in sustainable market development in Buahian Kaja Village. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 96–105.
<https://doi.org/10.38142/ahjpm.v4i2.1594>
- Asyik, N. F., Patuh, M., Triyonowati, T., Respatia, W., & Laily, N. (2022). Aplikasi digital pengelolaan keuangan, sarana meningkatkan penjualan UMKM makanan minuman di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 103–107. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i3.5265>
- Aulia, H. H., Aulia, R. F., Riswanti, R., Ahmad, R. F., Asyifa, R., & Devy, R. (2025). Transformasi ekonomi digital desa melalui pendampingan UMKM dan affiliate marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 930–938. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9728>
- Bakri, M. H., Radzai, M. S. M., & Rasid, A. M. M. (2021). Technology acceptance in crowdfunding among retailers. *Studies of Applied Economics*, 39(5), Artikel 4818. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i5.4818>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Halawa, H., Harefa, I., Duha, T., & Gulo, H. (2025). Pengaruh modal kerja terhadap keberlangsungan usaha UMKM: Studi pada Pasar Ya'ahowu, Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 326–335. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v3i4.182>
- Harisandi, P., Sari, M., & Yulandri, E. (2023). Market microstructure and financing efficiency in MSMEs in Indonesia: Comparison of sharia and conventional sectors. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(2), 160–175. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i2.30801>
- Islamiati, I., Aini, S. Q., Anisah, A., & Asman, N. (2025). Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui aplikasi kasir pintar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 545–558. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23678>
- Iswari, H. R., & Ainun, S. N. (2022). Ketidakpastian pengambilan keputusan keuangan dan kegagalan adopsi teknologi pada UMKM dengan keterbatasan sumber daya. *Bulletin of Management and Business*, 3(1), 334–346. <https://doi.org/10.31328/bmb.v4i2.426>
- Jepinus, & Fitrian, Y. (2024). Pemberdayaan dan inovasi untuk kemandirian desa. *Dianmas Bhakti: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.54035/dianmas.v1i1.479>
- Juani, M., Utomo, D. P., & Muhamad, A. (2023). Implementasi Program Lombok Timur Berkembang (Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga) pada UMKM di Kecamatan Selong. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2), 115–124. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.24736>
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287–296. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>



- Nada, A. F. Q., Hermanto, A. S., Irchami, D. M., Ramdhani, M. Z., R, M. D. A., Hendarsin, V. T. J., & Nugroho, R. H. (2025). Aspek keuangan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9–18. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.746>
- Nurhayati, N. (2025). Digital transformation and legal empowerment of village MSMEs: Kuningan Regency case study. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i02.11885>
- P., S. M. E., Megawati, M., & Juwita, R. (2023). Pengelolaan keuangan dan peran e-commerce dalam keberlangsungan usaha Toko Besi UD Abadi Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 3(1), 33–36. <https://doi.org/10.35957/padimas.v3i1.5494>
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, J., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis pengaruh pembiayaan, skala usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia terhadap profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- Pramesti, A., Syahrani, A., Jaby, A., Utomo, D., & Lestari, H. (2025). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengelolaan arus kas pada usaha toko kecil. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 7(1), 45–54. <https://doi.org/10.37715/mapi.v7i1.6029>
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi-usaha dan penerapan pembukuan sederhana terhadap kelangsungan usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>
- Rachman, D. F. (2024). Evaluasi kinerja pemerintah daerah Lombok Timur dalam membina wirausaha tahun 2023. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 695–706. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i4.439>
- Ratnanda, N., Agnesia, T., Tulzannah, C., & Asyifa, E. (2026). Pengaruh penggunaan aplikasi pembayaran digital (QRIS) dan pengelolaan keuangan digital terhadap efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.3807>
- Respatiningsih, H., Siyami, N., Dewantara, R. Y., Chirzah, D., Asegaf, A. S., & Indira, H. N. (2023). Assistance in improving the quality of financial management of the oyster mushroom business for the disable persons at DPO Restu Abadi Purworejo. *Community Empowerment*, 8(11), 1711–1719. <https://doi.org/10.31603/ce.10349>
- Rita, M. R., Wahyudi, S., Muharam, H., Thren, A. T., & Robiyanto, R. (2022). The role of entrepreneurship oriented finance in improving MSME performance: The demand side of the entrepreneurial finance perspective. *Contaduría y Administración*, 67(3), 340–352. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2022.3217>
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan digital marketing dan manajemen keuangan bagi UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Samsu, L. M., Saiful, M., Bahtiar, H., Juniarta, M. A., & Putra, Y. K. (2025). Peningkatan kapasitas pelaku industri rumahan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(1), 159–169. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.30906>



- Santhi, N. H., & Affandi, Y. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) (Studi kasus pada UKM tenun di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2112>
- Saragih, R., Gultom, I., Supiyandi, & Khalidy, F. (2025). Pemanfaatan aplikasi kasir digital berbasis Android untuk UMKM di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.34>
- Sari, O. I. P., & Arifin, A. Z. (2023). Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 571–581. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23870>
- Suharti, T. E. A. E. (2020). Fintech implementation on the financial performance of rural credit banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234–245. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.693>
- Supatmin, S. (2024). Analisis implementasi manajemen keuangan berbasis teknologi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(3), 731–743. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v4i3.208>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The impact of quick response adoption of payment code on MSMEs' financial performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>

